

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sayuran merupakan tanaman yang sering di budidayakan oleh petani di Indonesia. Sayuran sangat penting sebagai sumber vitamin, mineral dan serat. Sayuran oleh masyarakat Indonesia dibudidayakan pada lahan kering baik sebagai tanaman utama maupun pada sistem tumpang sari. Masih rendahnya tingkat konsumsi sayuran masyarakat Indonesia bukan disebabkan oleh kurang tersedianya produk sayuran dalam negeri, tetapi lebih disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan fungsi penting sayuran (Mega, 2008).

Kebutuhan sayuran akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Oleh karena itu, ketersediaan sayuran yang cukup sangat diperlukan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari sekian banyak sayuran yang di konsumsi oleh masyarakat, ada beberapa sayuran yang selain hanya dikonsumsi biasa, ada juga yang berfungsi sebagai obat salah satunya adalah terung. Terung merupakan jenis tumbuhan yang dikenal sebagai sayur-sayuran dan ditanam untuk dimanfaatkan sebagai bahan makanan.

Terung dikenal dengan nama ilmiah *Solanum melongena* L, merupakan tanaman asli daerah tropis yang cukup dikenal di Indonesia. Sebagai salah satu sayuran pribumi, buah terung hampir sering ditemukan dipasaran, baik pasar tradisional maupun pasar di tingkat petani dengan harga relatif murah. Usaha pengembangan tanaman terung tidak begitu banyak dilakukan oleh masyarakat, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya prospek pasar dan proses budidaya tanaman terung yang relatif lama dibandingkan dengan tanaman sayuran lainnya. Akan tetapi permintaan tanaman terung, baik di dalam negeri maupun luar negeri cukup tinggi, karena selain untuk kebutuhan konsumsi sayuran, tanaman terung juga digunakan untuk obat-obatan dan bahan baku pembuatan kosmetik (Nur, 2012).

Di Provinsi Gorontalo terung merupakan sayuran yang sering di konsumsi oleh masyarakat, karena selain dikonsumsi dengan cara di masak hingga menjadi sayuran, dapat juga dimakan sebagai lalapan mentah. Terung oleh masyarakat

Gorontalo banyak disukai karena rasanya enak dan harganya relatif murah dan kandungan gizinya sangat lengkap seperti protein, lemak, zat hidrat arang, kalsium, fosfor, vitamin A, vitamin B, vitamin C dan air.

Berdasarkan data pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Gorontalo produksi terung di Provinsi Gorontalo pada lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2007 – 2011 mencapai 170 ton/ha. Produksi terung ini dipengaruhi oleh tingkat pengembangan tanaman terung oleh petani di beberapa wilayah Provinsi Gorontalo, seperti di Kabupaten Bone Bolango cukup tinggi dengan produksi mencapai 120 ton/ha, serta sebagian produksi terung berada di Kabupaten Gorontalo Utara.

Pemupukan merupakan usaha untuk mencukupi kebutuhan hara tanaman. Dengan memperbaiki pertumbuhan, akar tanaman akan lebih berkembang masuk ke dalam tanah dan dapat lebih baik menggunakan persediaan air dilapisan bawah tanah. Tanaman yang mendapat cukup hara dapat menyelesaikan siklus hidupnya lebih cepat, sedangkan tanaman yang kekurangan hara dapat lebih lambat dipanen, tetapi jika tanaman kelebihan hara juga tidak baik, karena dapat meracuni tanaman, sehingga pada proses pertumbuhan dan perkembangannya akan terganggu. Unsur hara N, P dan K serta unsur hara lainnya diserap oleh akar tanaman dalam bentuk ion yang terlarut dalam larutan tanah dan yang berada dalam kompleks pertukaran ion (Harianto, 2008).

Pemupukan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pupuk pada tanaman yang fungsinya untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman. Pemupukan pada tanaman dapat bersumber dari pupuk organik maupun pupuk anorganik. Pemupukan yang sering digunakan oleh petani pada budidaya tanaman adalah dengan menggunakan pupuk anorganik yang mengandung unsur hara makro dan mikro, seperti: N, P, K dan S. Unsur hara makro digunakan oleh tanaman dalam jumlah yang banyak, sedangkan unsur hara mikro digunakan oleh tanaman dalam jumlah yang relatif sedikit.

Sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman terung perlu dilakukan pemupukan yang berimbang dengan pupuk anorganik, seperti pupuk majemuk NPK. Penggunaan pupuk majemuk pada terung dapat diberikan

sesuai dosis anjuran berdasarkan kondisi iklim, tanah dan tanaman. Pupuk majemuk NPK pelangi berbentuk butiran granur dan berwarna. Pupuk ini mengandung 20% N, 10% P₂O₅, dan 10% K₂O. Fungsi pupuk NPK pelangi adalah untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman pada fase vegetatif dan fase pembungaan serta meningkatkan produksi tanaman pada fase generatif.

Pada tanaman terung, pemupukan dengan NPK pelangi dapat diberikan dua kali selama pertumbuhan tanaman terung. Hal ini membutuhkan pengelolaan yang baik dalam memperbaiki dan meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman terung terutama dalam penentuan dosis pupuk NPK pelangi yang diberikan pada saat musim tanaman dengan memperhatikan iklim dan kesuburan tanah.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian tentang pengaruh pemberian pupuk NPK pelangi pada pertumbuhan dan produksi terung perlu dilakukan sebagai salah satu bentuk informasi ilmiah dalam mengembangkan tanaman terung. Hal ini perlu didukung oleh data kesuburan tanah pada lokasi penelitian, ketersediaan pupuk NPK dipasaran dan varietas terung yang dibudidayakan.

1.2 Rumusan masalah

Tanaman terung pada proses pertumbuhannya membutuhkan sejumlah unsur hara untuk meningkatkan pertumbuhan pada beberapa bagian organ tanaman serta meningkatkan produksi tanaman terung. Berdasarkan hal tersebut, maka pada penelitian ini dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk NPK Pelangi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung?
2. Perlakuan pupuk NPK Pelangi manakah yang terbaik dalam mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman terung?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengetahui pengaruh Pupuk NPK Pelangi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
2. Mengetahui perlakuan pupuk NPK Pelangi yang terbaik dalam mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman terung.

1.4 Manfaat penelitian

1. Dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh dinas instansi terkait dalam merekomendasikan pemberian pupuk NPK Pelangi pada pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
2. Sebagai bahan informasi kepada para petani dalam penggunaan dosis pupuk NPK Pelangi sesuai kebutuhan tanaman terung guna peningkatan produksi yang maksimal.
3. Dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam penggunaan dosis pupuk NPK Pelangi pada penelitian selanjutnya.

1.5 Hipotesis

1. Perlakuan pupuk NPK Pelangi dapat berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
2. Terdapat pertumbuhan pupuk NPK Pelangi yang terbaik pada pertumbuhan dan produksi tanaman terung.